



JURNAL BUANA

JURUSAN GEOGRAFI FAKULTAS ILMU SOSIAL – UNP
E-ISSN : 2615 – 2630 VOL-3 NO-4 2019

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI PASIR TIKU KECAMATAN TANJUNG MUTIARA KABUPATEN AGAM

Ifzil Ivanly¹ Dr. Paus Iskarni, M.Pd²
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email: ifzil.ivanly10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh strategi pengembangan objek wisata pantai Pasir Tiku yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian *mix method research* atau metode kombinasi dari penelitian kualitatif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sebagai pendukung dan penghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi morfologis pantai, ketersediaan sarana dan prasarana serta upaya dan strategi pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku terdiri dari (1) pengembangan sumber daya (2) pengembangan potensi wisata (3) penataan kembali sarana dan prasarana yang telah ada (4) menambahkan sarana dan prasarana sesuai standar objek wisata (5) menjalin kerjasama dengan pemerintah.

Kata Kunci : *Pengembangan, Objek Wisata, Pantai Pasir Tiku*

ABSTRACT

This reseach porpuse to obtain a strategy for developing the Pasir Tiku beach attractions that will be carried out in the future. This study uses a mix method of combination methods or methods from qualitative research with quantitative methods. This study uses a SWOT analysis to identify internal factors as supporters and inhibitors with identify external factors as a barrier and a incentive for the development of pasir Tiku beach attractions. The results showed that the development strategy of Pasir Tiku Beach tourism object consisted of (1) resource development (2) tourism potential development (3) restructuring of existing facilities and infrastructure (4) adding facilities and infrastructure in accordance with tourist standards (5) establish cooperation with the government.

Keyword: *Development, Tourist Attraction, Pasir Tiku Beach*

¹Mahasiswa Program Studi Geografi

²Dosen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan alam dan budayanya, tidak terlepas dari letak strategis membuat bentang alamnya yang beragam sehingga banyak wisatawan mancanegara yang ingin berwisata ke negara ini. Semakin berjalannya zaman, pariwisata merupakan sektor pendapatan terbesar dan menjanjikan bagi negara yang mempunyai potensi wisata. Keadaan ini membuat pemerintah bersama masyarakat bergerak ingin memajukan industri pariwisata di Indonesia. Masyarakat sebagai pelaku wisata diharuskan untuk profesional dan kreatif dalam menciptakan wisata yang nyaman bagi para pengunjung.

Pariwisata dikenal dunia dengan istilah *tourism*, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti “Kepariwisataan”. (Yoeti, 1992) mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan perekonomian secara langsung berinteraksi dengan masuknya orang asing melalui lalu lintas pada suatu negara tertentu, kota, maupun daerah.

Pengelolaan industri pariwisata yang baik akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat seperti peningkatan perekonomian, begitupun sebaliknya jika masyarakat tidak kreatif dalam pengelolaan maka akan mengakibatkan permasalahan bahkan kerugian. Untuk menjamin agar pariwisata dapat berkembang dengan baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul, maka untuk pengembangan pariwisata diperlukan kajian yang mendalam, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap segala potensi sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006)

Indonesia mempunyai banyak potensi wisata yang bisa untuk dikembangkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu mempunyai keunikan dan keindahan serta nilai-nilai yang mengandung kekayaan alam, keanekaragaman budaya, dan hasil dari buatan manusia yang menjadi sarana pendorong tujuan kunjungan wisata. Beberapa tahun belakangan hingga sekarang pemerintah telah berupaya mengembangkan potensi-potensi guna untuk meningkatkan daya tarik kunjungan wisatawan. Pengembangan

yaitu suatu bentuk keinginan untuk meningkatkan atau merubah sesuatu ke arah yang lebih maju dari sebelumnya (Lanya, 1995)

Berhasilnya suatu strategi pariwisata dilihat dari terlaksananya pemanfaatan lingkungan yang baik sebagai bentuk dan jenis pariwisata itu sendiri. Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak memiliki potensi wisata pesisir di setiap daerahnya. Pariwisata pesisir yaitu kegiatan hiburan yang dilakukan di daerah pantai seperti berenang, *snorkeling*, berjemur, memancing, atau sekedar berjalan-jalan sambil menikmati keindahan suasana pesisir (Dahuri, 2004)

Tujuan kegiatan wisata semata-mata hanyalah untuk menikmati daya tarik wisata, maka hal yang terpenting adalah memberikan kenyamanan serta pelayanan yang baik bagi para pengunjung objek wisata. Baik atau kurangnya kenyamanan suatu objek wisata dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana dimana semakin lengkap sarana prasarana maka akan memberikan kemudahan serta rasa nyaman bagi para pengunjung wisata. Ada tiga komponen pariwisata yang harus dipenuhi yaitu sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana penunjang pariwisata (Suwantoro, 2004).

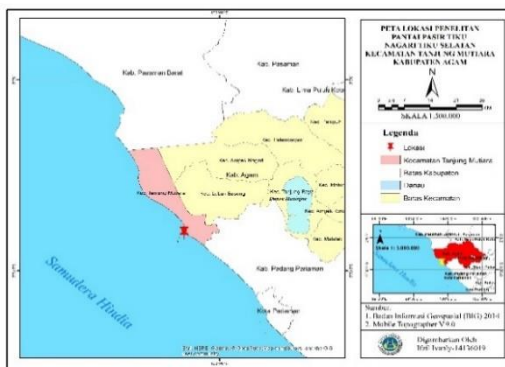
Sumatra Barat memiliki wilayah pesisir yang membentang luas dari ujung Kabupaten Pasaman Barat hingga Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai Pasir Tiku merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata, namun objek wisata ini belum didukung oleh pengelolaan yang serius dari masyarakat maupun pemerintah. Hal ini dibuktikan dari kondisi sarana dan prasarana yang ditemukan di lapangan.

Objek wisata Pantai Pasir Tiku cukup diminati oleh wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan olahraga Kabupaten Agam tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa puncak tertinggi jumlah pengunjung terdapat pada tahun 2016 yaitu sebanyak 68.082 wisatawan lokal dan 2.241 wisatawan mancanegara. Akan tetapi, pada tahun 2017 kunjungan wisatawan mengalami penurunan dengan jumlah 45.382 wisatawan lokal dan 1.383 wisatawan mancanegara. Untuk menarik kembali minat pengunjung maka perlu adanya suatu strategi alternatif yang berdasarkan potensi baik dari segi kondisi geografis dan kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *mix method* atau metode kombinasi antara metode kuantitatif dengan

metode kualitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk proses pengukuran dan pengambilan data langsung di lapangan yang sifatnya faktual dan akurat yang mana rumusan masalahnya tentang bagaimana kondisi geografis Pasir Tiku serta bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata Pantai Pasir Tku. Sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan kondisi sarana dan prasarana serta menjelaskan strategi pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku. Lokasi penelitian berada di kawasan Pantai Pasir Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.



Gambar.1 Peta lokasi objek wisata

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang terdiri dari:

1. Pembuatan peta menggunakan *software* ArcGis
2. Penggunaan *software* ENVI v. 5.0 untuk memperoleh data klasifikasi vegetasi di sekitar objek wisata

3. Penggunaan *software* *GPS Essentials* v. 4.4.25 dan *Mobile Topography* v.7.0 guna mengambil titik koordinat sarana prasarana serta mengambil data panjang garis pantai dan batas objek wisata.
4. Penggunaan pita ukur untuk mengetahui lebar pantai
5. Wawancara
6. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dimana subjek penelitian diambil secara *purposive sampling* (sampel purposif) yaitu pengambilan sampel yang dianggap lebih mengetahui karakteristik populasi. Teknik penelitian ini ditujukan pada masyarakat dan instansi sebagai pengelola objek wisata Pantai Pasir Tiku. Sedangkan wawancara dengan pengunjung menggunakan teknik *accidental sampling* karena subjek dapat dipilih secara acak dan mempermudah perolehan data bagi peneliti.

Analisis data kuantitatif menggunakan analisis peta yang mana untuk mengetahui panjang garis pantai dengan aplikasi *ArcGIS 10.5*, serta untuk melihat vegetasi dan sarana prasarana menggunakan *ENVI 5.0*, *Mobile Topography*, dan *GPS Essentials (Android)* untuk menjawab pertanyaan pada permasalahan penelitian. Hasil dari analisis peta

kemudian penulis deskripsikan pada penyajian data.

Sedangkan untuk data kualitatif teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis SWOT yang mana hasil identifikasi dari beberapa faktor untuk merumuskan strategi guna memecahkan suatu masalah. Analisis ini memiliki kesimpulan bahwa maksimalnya kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threats*).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sejarah Pantai Pasir Tiku

Dahulunya terdapat tiga buah pulau yaitu Pulau Tapi, Pulau Tengah dan Pulau Ujuang. Pada sekitar tahun 80an kondisi pesisir Pantai Tiku mulai berubah, terlihat pada banyaknya endapan atau sedimentasi yang menghubungkan antara Pulau Tapi dengan daratan Pantai Pasir Tiku. Masyarakat pesisir pantai menyebutnya "*Pasia Maelo*" berarti pasir yang berada di Pulau Tapi seiring berjalannya waktu bergerak mengisi perairan antara Pulau Tapi dengan daratan pantai sehingga menjadi satu daratan. Seperti yang terlihat pada saat sekarang ini wilayah yang merupakan objek wisata Pantai Pasir Tiku dahulunya adalah satu pulau yaitu Pulau Tapi.

Kondisi Geografis Pantai Pasir Tiku

Objek wisata Pantai Pasir Tiku terletak Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat. Secara astronomis, objek wisata Pantai Pasir tiku teletak pada $0^{\circ} 23'55'' - 0^{\circ} 25' 14''$ LS dan $99^{\circ} 54' 47'' - 99^{\circ} 54' 58''$ BT. Objek wisata Pantai Pasir Tiku memiliki luas 9,08 hektar (Ha) dan memiliki panjang garis pantai 1068,50 meter (m). Lebar pantainya yang cukup luas yaitu 29,33 hingga 38,67 meter (m) serta relief pantai yang tidak curam dan tidak terlalu rendah membuat Pantai Pasir Tiku merupakan pantai bertipe landai. Sedangkan material yang terdapat di pantai pasir Tiku terdiri dari pasir halus yang berwarna putih hingga kuning kecoklatan. suasana pantai yang masih asri, dapat dilihat dari banyaknya pohon pinus serta padang rumput merupakan vegetasi yang tumbuh di sekitar kawasan Pantai Pasir Tiku. Dari Pantai Pasir Tiku terlihat dua buah pulau yaitu Pulau *Ujuang* dan Pulau *Tengah* yang dipadati oleh kapal kapal nelayan. Berdekatan dengan objek wisata terdapat titik-titik dimana para perahu nelayan untuk mencari ikan dilaut. Objek wisata ini merupakan tanah ulayat yang dimiliki oleh kaum atau raja setempat sehingga dari awal dibukanya objek wisata hingga saat sekarang, objek wisata

Pantai Pasir Tiku dikelola oleh masyarakat sekitar.

Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan indikator terpenting dalam pengembangan dan meningkatkan jumlah pengunjung suatu objek wisata. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik akan memberikan kemudahan serta kenyamanan bagi para pengunjung wisata. Pantai Pasir Tiku memiliki beberapa fasilitas wisata yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Musholla

Terdapat satu bangunan musholla sebagai tempat ibadah yang kondisinya dari segi bangunan sudah dibangun dengan permanen sehingga cukup layak dan bersih serta dilengkapi dengan perangkat shalat. Namun, fasilitas untuk air wudhu dan mck tidak tersedia sehingga bagi pengunjung yang ingin melaksanakan ibadah shalat harus mengambil wudhu ke wc umum yang jaraknya kurang lebih 10 meter dari musholla.

2. Warung kuliner

Salah satu konsep dari pengembangan daerah tujuan objek wisata yaitu "*something to buy*", dimana pada suatu objek wisata harus mempunyai ciri khas yang membuat para pengunjung membeli suatu barang. Selain memiliki daya tarik keindahan alamnya, objek wisata Pantai Pasir Tiku juga mempunyai

kuliner khas *seafood* yang disediakan oleh pedagang setempat. Jajanan *seafood* dijual pada warung dengan bangunan kayu dan beratapkan daun kelapa yang telah dikeringkan sehingga memberikan kesan keasriannya. Ada sebanyak 39 bangunan warung kuliner berjejer di bawah pohon pinus pantai yang tumbuh memanjang di sekitar tepi pantai.

3. Bak sampah

Fasilitas kebersihan seperti tempat sampah merupakan sarana yang sangat penting bagi tempat yang dipenuhi keramaian. Pantai Pasir Tiku hanya mempunyai satu bak sampah yang berfungsi sebagai tempat penampung segala sumber sampah baik sampah dari pengunjung, pedagang maupun sampah kiriman. Buruknya kondisi bak sampah terlihat dari sampah-sampah yang penuh dan berserakan disekitarnya.

4. MCK

MCK merupakan singkatan dari Mandi, Cuci, Kakus atau bisa dikatakan sebagai WC umum. Pada suatu objek wisata khususnya objek wisata pantai harus mempunyai fasilitas WC dan kamar mandi yang berfungsi sebagai tempat bersih-bersih setelah melakukan kegiatan wisata seperti berenang dan bermain pasir. Pada objek wisata ini terdapat 2 wc yang kondisinya tidak terjaga, baik

dari segi bangunan maupun kebersihannya.

5. Aula

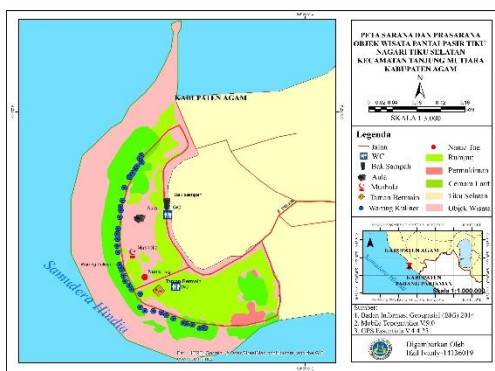
Aula merupakan ruang besar yang berfungsi sebagai tempat pertemuan, upacara, atau tempat untuk mengadakan hiburan. Objek wisata Pantai Pasir Tiku mempunyai satu bangunan aula tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Peneliti melihat aula digunakan oleh masyarakat setempat sebagai WC umum

6. Papan nama objek wisata

Pantai Pasir Tiku mempunyai satu bangunan papan nama yang bertuliskan *I love Pasie Tiku* berfungsi sebagai tanda serta objek bagi para pengunjung yang ingin berswafoto atau mengabadikan momen mereka. Kondisi papan nama ini telah dibangun dengan bangunan permanen.

7. Taman Bermain

fasilitas taman bermain-anak pada objek wisata ini terdiri dari satu unit wahana ayunan putar, satu unit wahana perosotan dan satu unit gazebo yang kondisinya dalam tahap pengerjaan.



Gambar. 2 Peta sarana dan prasarana objek wisata

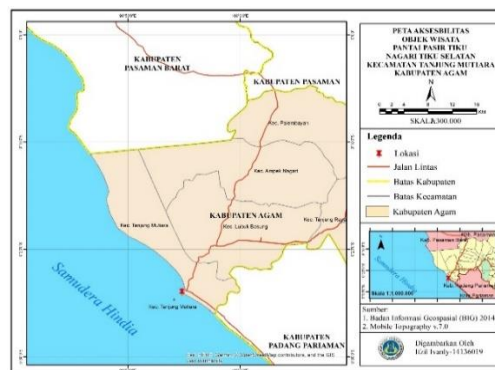
Usaha Pengembangan Objek Wisata

a. Identifikasi faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku

Faktor internal sebagai pendukung dan penghambat yang dimiliki Pantai Tiku terdiri dari 3 kategori yaitu potensi objek wisata, belum adanya publikasi dan promosi, serta belum terjalinnya kerjasama dengan pemerintah atau instansi terkait. Pada potensi objek wisata dijabarkan dengan 4 kategori antara lain:

1. Aksesibilitas

Pantai Pasir Tiku berlokasi di dekat jalan lintas barat Sumatera yaitu dari arah Kabupaten Pasaman Barat sampai ke Kota Padang. Hal ini membuat masyarakat yang ingin berwisata tetapi mempunyai waktu minim dapat menyinggahi objek wisata Pantai Pasir Tiku.



Gambar. 3 Peta aksesibilitas objek wisata Pantai Pasir Tiku

2. Atraksi

Atraksi yang ada di Pantai Pasir Tiku yaitu wisatawan bisa melakukan kegiatan berenang di laut karena ombaknya yang tidak terlalu besar. *Sunset* di Pantai Pasir Tiku merupakan sunset terbaik jika dibandingkan dengan pantai-pantai lain, karena kondisi geografisnya yang memang baik seperti garis pantai yang panjang serta memiliki lebar pantai yang cukup luas membuat cahaya matahari saat senja memantul di tepian pesisir pantai sehingga dapat memanjakan mata pengunjung akan keindahannya. Wisatawan yang datang berkelompok bisa melakukan kegiatan-kegiatannya di sepanjang pantai dengan pasir putih bersih seperti bermain bola pantai atau sekedar berjemur di pantai pada sore hari ditemani angin sepoi-sepoi dibawah pohon pinus yang rindang.

3. *Amenity* (kemudahan)

Amenity yang tersedia di Pantai Pasir Tiku bisa di bilang sudah mendukung, terdapat 39 warung yang menyediakan serba minuman seperti kelapa muda, *cappuccino* dan aneka minuman lainnya dengan harga Rp.7000,- serta menyediakan serba kuliner *seafood* seperti *langkitang*, pensi, kerupuk mie dan aneka

makanan lainnya dengan harga Rp 5.000,-/ porsi.

4. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia pada objek wisata ini terdiri dari wc umum, aula, dan taman bermain. kondisi kamar mandi yang kumuh, bak penampung air yang kotor, serta tidak adanya lahan parkir menjadi keluhan bagi para pengunjung.

b. Identifikasi Faktor eksternal penghambat dan pendorong pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku

Faktor pendorong :

1. Masyarakat sadar wisata

Berpindahnya mata pencarian dari nelayan menjadi pedagang di lingkungan objek wisata memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan penghasilan mereka. secara tidak langsung masyarakat yang berkegiatan di Pantai Pasir Tiku sadar akan wisata yang memeberikan peluang untuk terbukanya suatu usaha.

2. Kebersihan

Minimnya tong sampah pada objek wisata Pantai Pasir Tiku menjadi salah satu faktor pendorong dalam menciptakan suasana lingkungan yang bersih. Masyarakat juga dituntut agar sadar tentang kebersihan lingkungan agar tidak membuang sampah sembarangan. Kondisi

pantai Pasir Tiku yang kurang terjaga kebersihannya dapat dilihat dari tumpukan sampah yang berserakan di sekitar lapangan objek wisata.

3. Rutinitas masyarakat di perkotaan yang sibuk akan pekerjaan mereka, menimbulkan keinginan untuk melakukan kegiatan wisata guna sekedar menyenangkan diri sejenak.

Faktor penghambat:

1. Cuaca
Cuaca sangat berpengaruh untuk melakukan kegiatan wisata. Buruknya cuaca membuat masyarakat tidak ingin berkunjung pada suatu objek wisata, begitupun sebaliknya.
2. Isu bencana
Tingginya isu bencana pada suatu objek wisata berakibat kepada ketakutan bagi masyarakat yang ingin melakukan kegiatan wisata.

Strategi alternatif pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku

Strategi alternatif menggunakan analisis SWOT dilihat dari kondisi internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), serta kondisi eksternal seperti ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunities*). berikut adalah hasil dari analisis SWOT:

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Memiliki keindahan alam pantai yang masih alami dan sejuk.
2. Memiliki papan nama (*name tag*) bertuliskan Pasir Tiku untuk spot foto para wisatawan.
3. Tersedianya warung kuliner dengan tenda-tenda sebagai tempat bersantai
4. Memiliki akses pintu masuk yang berada di dekat jalan lintas.

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Kurangnya sarana dan prasarana
2. Sarana dan prasarana yang ada sekarang dinilai kurang memadai
3. Fasilitas seperti WC, Musholla yang letaknya tidak tertata.
4. Tidak adanya tempat mengambil wudhu di musholla
5. Tidak tersedianya lahan parkir
6. Kondisi jalan masuk yang sempit dan banyak gang-gang perumahan sehingga membingungkan wisatawan.
7. Kurangnya pergerakan diantara sesama pengelola objek wisata dalam pengelolaan.
8. Belum terjalannya kerjasama antara pengelola dengan dinas pariwisata untuk pengembangan wisata Pantai Pasir Tiku
9. Belum ada rencana anggaran pemerintah untuk anggaran pengembangan wisata Pantai Pasir Tiku.
10. Belum ada promosi dan publikasi wisata Pantai Pasir Tiku baik dari pengelola maupun dari dinas

pariwisata. Pengenalan objek wisata hanya dari mulut ke mulut dan media sosial oleh wisatawan

c. Peluang (*Opportunities*)

1. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan seperti berenang, bermain bola pantai, piknik, dan berwisata kulier.
2. Masyarakat yang sadar wisata yang berperan sebagai pedagang membuat kemudahan bagi wisatawan yang ingin membeli jajanan yang telah disediakan.
3. Orang-orang perkotaan yang jenuh dengan keadaan membuat mereka mencari suatu tempat untuk sekedar merefreshing diri agar mempunyai waktu bersantai.
4. Bandara Internasional Minangkabau menjadi pintu gerbang pariwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan dari luar daerah.
5. Pantai Pasir Tiku masuk kedalam wilayah tempat pelelangan ikan (TPI) sehingga terjalannya kerjasama dengan DKP dalam membangun infrastruktur.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Wisatawan membuang sampah sembarangan
2. Sampah dari daerah lain terangkut ke tepi pantai.
3. Cuaca yang buruk
4. Rawan terhadap potensi tsunami

Strategi I (SO)

1. Menjaga keaslian dan keasrian Pantai Pasir Tiku
2. Memelihara dan meningkatkan fasilitas sarana prasarana objek wisata
3. Menambah wahana permainan keluarga

Strategi II (WO)

1. Menyediakan tong sampah di setiap Kawasan Pantai Pasir Tiku.
2. Memperbaiki tempat penampungan atau bak sampah
3. Menyediakan lahan parkir
4. Menyediakan angkutan umum untuk masuk kawasan objek wisata
5. Memperbaiki kondisi jalan yang berlubang dan sempit
6. Memberikan petunjuk arah
7. Melakukan publikasi dan promosi objek wisata baik melalui media massa, media elektronik seperti video, foto, dan media sosial seperti *facebook*, *youtube* dan *instagram* yang ditujukan kepada personal, komunitas dan lembaga lainnya.

Strategi III (ST)

1. Membina masyarakat Pantai Pasir Tiku agar sadar tentang kegiatan wisata
2. Adanya semangat dari perangkat pemerintahan nagari dalam menggerakkan masyarakatnya tentang pentingnya pengembangan objek wisata

3. Melakukan promosi yang menonjolkan ciri khas objek wisata Pantai Pasir Tiku seperti keindahan yang masih alami.
4. Membuat pamflet tentang kebersihan, dan ketertiban berwisata serta memberi sanksi bagi wisawan yang melanggarnya.

Berikut adalah tabel analisis SWOT untuk pengembangan objek wisata Pantai Pasir Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam:

INTERNAL			
	Stength (kekuatan)	Weakness (Kelemahan)	
	Semua potensi yang dimiliki pantai Pasir Tiku	Berbagai aspek dari pihak pengelola wisata yang dapat mengurangi minat wisatawan dalam menjadikan pantai Pasir Tiku sebagai rekomendasi tujuan wisata	
E			
K			
S			
T			
E	Opportunities (Peluang)	Strategi I:	Strategi II:
R	Peluang-peluang yang didapatkan dari kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan objek wisata	Menggunakan <i>Strength</i> (Kekuatan) untuk memanfaatkan <i>Opportunities</i> (Peluang)	Mengatasi <i>Weakness</i> (Kelemahan) dengan memanfaatkan <i>Opportunities</i> (Peluang)

Threats (Ancaman)	Strategi III:
Berbagai aspek eksternal yang menjadi kendala kedatangan wisatawan di pantai Pasir Tiku.	Menggunakan <i>Strength</i> (Kekuatan) untuk menghindari <i>Threats</i> (Ancaman)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi morfologi Pantai Pasir Tiku terdiri dari letak objek wisata yang berada pada wilayah administrasi Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam. Memiliki lebar pantai 29,33 sampai 38,67 meter dengan lebar panjang garis pantai 1068,50 meter. Pantai bertipe landai dengan vegetasi yang tumbuh terdiri dari pinus pantai dan hamparan rumput di lapangan objek wisata Pantai Pasir Tiku.
2. Sarana yang tersedia terdiri dari wc umum, aula, musholla, warung kuliner, bak sampah, dan taman bermain. Sedangkan prasarana terdiri dari jalan masuk dengan kondisi jalan yang sempit dan berlubang.
3. Strategi alternatif untuk pengembangan objek wisata yaitu pengembangan sumber daya seperti wahana permainan keluarga, manata ulang dan menambah fasilitas penunjang objek wisata,

melakukan pembinaan terkait pengelolaan objek wisata baik dari dinas terkait maupun perangkat adat setempat, membenahi aksesibilitas, meningkatkan keamanan dan melakukan kerjasama dengan pemerintah atau dinas terkait untuk mempromosikan objek wisata Pantai Tiku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahuri, Rokhmin, dkk. 2004. Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Lanya, 1995. Buku Pedoman Kerja Pariwisata (BPKM) Mata Kuliah Dasar - Dasar Pengembangan Wilayah. Denpasar : Fakultas Pertanian Unud
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta : ANDI
- Wardiyanta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta : ANDI
- Yoeti, Oka A. 1992. Pengantar Ilmu Pariwisata, Jakarta : Pradnya Paramita